

Pengaruh Kompetensi SDM, *Firm Size* dan *Business Experience* Terhadap Penggunaan SAK EMKM dalam Penyusunan Pelaporan Keuangan oleh Pelaku UMKM di Kecamatan Rungkut Surabaya

Martina Suryati ⁽¹⁾

Program Studi Akuntansi STIE YAPAN, Surabaya, Indonesia

Waldoanus Jo ⁽²⁾

Program Studi Akuntansi STIE YAPAN, Surabaya, Indonesia

Annisah Febriana ⁽²⁾

Program Studi Akuntansi STIE YAPAN, Surabaya, Indonesia; annisah@stieyapan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to show the impact of HR competency, company size, and business experience on the use of EMKM SAK in financial reporting by UMKM actors in Rungkut Surabaya. This study uses quantitative techniques because the number of UMKM actors in the Rungkut Surabaya area is quite large. In this study, the sampling strategy used random sampling and data collection using closed questionnaires. The study shows that HR competency, large companies, and business experience in general have little influence on the use of EMKM SAK in preparing financial reports. One important factor that influences the application of EMKM SAK in preparing financial reports is the HR (Human Resources) competency factor. HR competency, company size, and business experience cover 58.5% of independent research factors, while the other 41.5% are independent variables not listed in this study.

Keywords: *business experience; firm size; hr competence; sak EMKM.*

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan dampak kompetensi SDM, besaran perusahaan, dan pengalaman usaha pada penggunaan SAK EMKM di dalam pelaporan keuangan oleh pelaku usaha mikro keci lmenengah di Rungkut Surabaya. Teknik kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam riset ini karena jumlah pelaku usaha di wilayah Rungkut Surabaya cukup besar. Dalam penelitian ini, strategi pengambilan sampel menggunakan random sampling dan pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM, besaran perusahaan, dan pengalaman usaha secara umum memiliki pengaruh yang kecil pada penggunaan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu faktor krusial yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM di dalam penyusunan laporan keuangan adalah faktor kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi SDM, besaran perusahaan, dan pengalaman usaha mencakup 58,5% faktor independen penelitian, sedangkan 41,5% lainnya merupakan variabel independen yang tidak tercantum di dalam penelitian ini.

Kata kunci: *business experience; firm size; kompetensi SDM; sak EMKM.*

PENDAHULUAN

Usaha mandiri berskala kecil yang dijalankan oleh individu atau organisasi disebut usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Badan Pusat Statistik, 2023). Salah satu tujuan pembangunan ekonomi nasional Indonesia adalah pertumbuhan UMKM. UMKM tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dalam “Undang-Undang No. 20 Tahun 2008”. “Usaha mikro kecil menengah dikatakan sebagai sebuah peluang usaha yang menguntungkan dimana usaha tersebut dikuasai oleh seseorang atau organisasi dalam bisnis perorangan yang telah memenuhi persyaratan hukum untuk usaha mikro” (Febriana &

Haryana, 2024). “Usaha kecil dapat diistilahkan sebagai usaha bisnis yang mandiri dan menguntungkan dimana dioperasikan oleh orang atau organisasi yang mana bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang dari perusahaan yang lebih besar yang untuk dapat dimiliki, dikuasai atau yang secara langsung atau tidak langsung berasal dari perusahaan skala menengah atau besar yang sesuai dengan definisi hukum usaha kecil” (Febrianti & Prayogi, 2024).

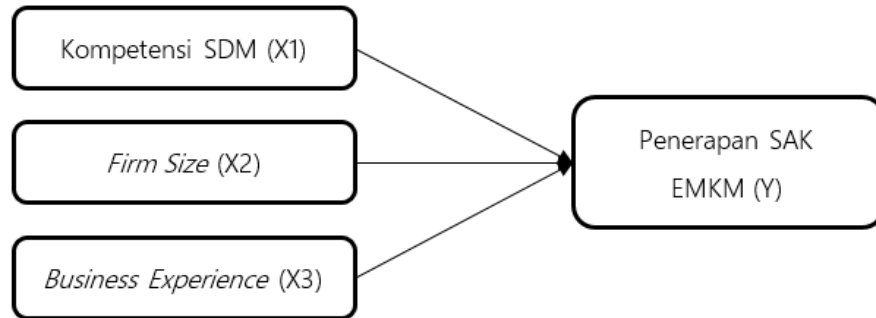
Menjalankan usaha kecil menghadirkan beberapa kendala bagi UMKM, salah satunya adalah beberapa di antaranya tidak mampu berkembang dan tumbuh karena kurangnya pendanaan dan sumber daya manusia yang kurang cukup kompeten. Problematika signifikan lainnya adalah sistem yang berlaku untuk mendokumentasikan dan melaporkan transaksi perusahaan (Munawar et al., 2023). Dalam hal operasional keuangan, sebagian besar UMKM kurang baik dalam pencatatan dan pelaporan. Akibatnya, banyak UMKM yang salah dalam mengambil keputusan keuangan karena tidak memiliki data yang memadai untuk analisis dan penyampaian kinerja keuangan. UMKM terhambat dalam melakukan perencanaan, evaluasi, dan pengembangan strategi bisnis karena tidak tersedianya informasi yang lengkap, transparan, dan konsisten mengenai aktivitas bisnis yang tidak terhitung, perkembangan perusahaan, profit, penghasilan, aset, ekuitas serta kelayakan atas usaha. Hal ini juga menjadi kendala bagi UMKM di Kecamatan Rungkut, Surabaya. Sebagian besar UMKM tidak mampu menyajikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan karena operasional perusahaan hanya dihitung secara terpisah. Hal ini terjadi karena orang yang mengelola perusahaan adalah pemiliknya. Selain itu, sumber daya manusia maupun pekerja tidak memiliki pemahaman dan keahlian yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat. Karena sejumlah faktor, “antara lain operasi bisnis yang sudah berjalan lama, aset perusahaan, klien, bagian pemasaran, dan perputaran aset yang sudah tinggi, serta keberadaan staf atau sumber daya manusia yang mampu memahami proses dalam penyusunan pelaporan keuangan sesuai SAK, banyak pelaku UMKM yang telah menyusun laporan keuangan secara rutin dan akurat sesuai standar akuntansi yang berlaku” (Agustina et al., 2021).

Untuk memastikan kelangsungan hidup dan perluasan usahanya, UMKM harus mengadopsi pola pikir yang lebih inventif dan kreatif. UMKM sering menghadapi tantangan atau masalah selama proses pertumbuhan perusahaan, khususnya di sektor keuangan (Widadi & Yuttama, 2024). Karena kekurangan pendanaan, UMKM harus meminta bantuan bank dan pihak ketiga lainnya untuk mengumpulkan lebih banyak uang. UMKM harus memberikan catatan keuangan dari perusahaan mereka untuk memenuhi standar sebelum mereka dapat mengikutsertakan pihak ketiga. Peraturan tersebut mengharuskan perusahaan kecil untuk memanfaatkan SAK-EMKM saat membuat laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia mendukung SAK-EMKM sebagai cara untuk memperkuat akuntabilitas dan transparansi pelaporan entitas. Beban historis berfungsi sebagai dasar untuk standar akuntansi SAK-EMKM, yang termasuk dalam norma transaksi yang sering diikuti oleh UMKM (A et al., 2021). 1 Januari 2018, melihat penerapan SAK-EMKM yang baru. Rincian pendapatan dan biaya tunai, perubahan modal pemilik, posisi dana, kinerja perusahaan, dan biaya yang diperoleh ketika pelaku usaha mikro kecil menengah menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan SAK. Pengusaha juga dapat memanfaatkan SAK-EMKM untuk memulai usaha, menganalisis kemajuan usaha, membuat rencana, dan mengajukan pinjaman keuangan tambahan.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu, keputusan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan (A et al., 2021). Menurut (Taufikurrahman et al., 2023), “faktor yang menyebabkan manajemen UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan kerangka acuan antara lain kurangnya pengetahuan manajemen tentang SAK EMKM dan minimnya sumber daya manusia yang ahli dalam penyusunan pelaporan keuangan.” Lebih lanjut, lamanya pengalaman usaha yang dimiliki pelaku UMKM diperkirakan mempengaruhi perilaku pelaku UMKM dalam memasukkan SAK EMKM ke dalam pelaporan keuangan triwulannya (Munzir, 2023).

Dengan mempertimbangkan konteks permasalahan, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang diprediksi mampu memengaruhi penggunaan SAK EMKM oleh pelaku usaha mikro kecil menengah dalam menyusun pelaporan keuangan di daerah Rungkut Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan tentang bagaimana pelaku UMKM di Kecamatan Rungkut, Surabaya memanfaatkan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan terkait kompetensi, ukuran, dan pengalaman SDM. Kerangka konseptual berikut dapat digambarkan berdasar atas latar belakang dan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya :



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1, hipotesis berikut dapat diajukan pada riset ini :

H1 : Kompetensi SDM memiliki dampak terhadap penerapan SAK EMKM

H2 : *Firm Size* memiliki dampak terhadap penerapan SAK EMKM

H3 : *Business Experience* memiliki dampak terhadap penerapan SAK EMKM

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam riset ini bersifat kuantitatif. Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada ideologi positivis dan digunakan baik dalam penelitian sampel maupun populasi. Biasanya, prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel acak. “Dengan memanfaatkan alat penelitian, data dikumpulkan, dan analisis data kuantitatif yang terukur digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ada sebelumnya” (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yaitu deskriptif asosiatif, yang dicirikan oleh adanya variabel independen dan dependen dimana kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh hubungan kausal. Di antara variabel independen yang tercantum sebagai unsur yang memengaruhi atau menyebabkan dalam penelitian ini adalah “kompetensi sumber daya manusia, *Firm Size*, dan *Business Experience*.” Apakah laporan keuangan disusun menggunakan SAK-EMKM atau tidak merupakan faktor lain. Setelah penjelasan singkat ini, kita akan membahas deskripsi operasional apa saja dari variabel-variabel yang digunakan dan telah dijelaskan sebelumnya di dalam penelitian ini:

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
Kompetensi SDM	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap SDM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM	Pendidikan akuntansi, pelatihan, keterampilan pencatatan
Ukuran Usaha	Skala usaha yang diukur dari jumlah aset, karyawan, atau volume penjualan	Jumlah karyawan, total aset, omzet
Pengalaman Usaha	Lama usaha berjalan sejak pendirian hingga saat penelitian	Lama usaha (tahun)
Penerapan SAK EMKM	Tingkat kepatuhan dan kesesuaian dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Konsistensi pencatatan, kelengkapan laporan, akurasi

Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data. Kuesioner, menurut (Unaradjan, 2019), didefinisikan sebagai "metode pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis kepada partisipan dengan tujuan untuk direspon oleh partisipan." Hanya peserta yang dapat memilih jawaban yang telah diberikan karena angket/kuesioner penelitian ini bersifat tertutup."

Pengumpulan data pada riset kali ini dilakukan pada bulan April dan Mei tahun 2025, yaitu selama dua bulan. Populasi dalam riset meliputi seluruh pelaku usaha UMKM Kecamatan Rungkut, Surabaya. Karena "populasi penelitian tidak diketahui, maka rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui dapat digunakan guna menentukan jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam suatu riset" (S. Sugiyono & Lestari, 2021) ;

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

Berdasarkan metode yang telah disebutkan, diperoleh nilai sebesar 96,04 dengan menggunakan estimasi kesalahan sampling sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa 97 pelaku UMKM Kecamatan Rungkut, Surabaya, merupakan sampel penelitian minimum yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang disebut menggunakan pendekatan nonprobability sampling. Menurut (D. Sugiyono, 2010), "nonprobability sampling, pengambilan sampling dengan menggunakan pendekatan dimana tidak diberikannya kesempatan yang sama pada setiap anggota dalam populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota dalam sampel." Pengambilan sampel praktis, yaitu teknik pengambilan sampel yang hanya berdasarkan peluang, adalah metode yang digunakan. Untuk memilih populasi, peneliti mencari partisipan yang mampu menyediakan data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrument pada riset merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen. Sebanyak seratus responden akan digunakan dalam uji validitas penelitian ini. Menurut “perangkat lunak SPSS, jika nilai koefisien korelasi lebih tinggi dari 0,3, maka indikator atau butir pertanyaan dianggap valid” (Priadana & Sunarsi, 2021). Setelah item-item pertanyaan pada variabel independen maupun dependen dinyatakan valid maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan cara menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. “Suatu instrument pada riset dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,6” (Priadana & Sunarsi, 2021). Berikut adalah hasil pengujian instrument penelitian yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2.
Uji Instrumen Penelitian

Item pertanyaan	Kompetensi SDM (X ₁)		Firm Size (X ₂)		Business Experience (X ₃)		Penerapan SAK EMKM (Y)	
	Koef. Korelasi	Croanbach Alpha	Koef. Korelasi	Croanbach Alpha	Koef. Korelasi	Croanbach Alpha	Koef. Korelasi	Croanbach Alpha
1	0.709	0.652	0.613	0.840	0.440	0.774	0.682	0.692
2	0.522		0.667		0.495		0.667	
3	0.619		0.420		0.710		0.601	
4	0.732		0.503		0.621		0.635	
5	0.570		0.710		0.603		0.727	

Uji Asumsi Klasik

Pada pembahasan kali ini hanya dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas pada pengujian normal dasar. Uji autokorelasi tidak disertakan di dalam pengujian ini dikarenakan data penelitian yang digunakan tidak berdasarkan runtun waktu (*time series*).

Uji Normalitas

Untuk uji kenormalan ini, digunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. “Untuk keperluan uji kenormalan, data sampel dari populasi dianggap terdistribusi normal apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05, dan tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05” (Haniah, 2013). Tabel 3 berikut menunjukkan “*Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,46 > dari 0,05 dimana dapat diartikan bahwa nilai residual (data) yang dibentuk pada riset ini berdistribusi normal.”

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,25575055
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,054
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,421
Asymp. Sig. (2-tailed)		,460

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen yang dipilih dalam suatu riset mengalami peningkatan secara linear. Akan sulit bagi kita untuk memahami bagaimana cara setiap variabel independen dalam riset mampu memberikan dampak pada variabel dependennya jika skenario ini terwujud. Oleh karena itu, “nilai toleransi atau nilai VIF dapat digunakan untuk menentukan apakah gejala multikolinearitas hadir dalam model studi” (Abdullah et al., 2021). Multikolinearitas antara variabel independen tidak terjadi jika skor VIF kurang dari 5. Hasil dari pengujian multikolonieritas yang diperoleh, nilai VIF pada variabel kompetensi sumber daya manusia 1,735, variabel *firm size* 1,620 dan variabel *business experience* 1,803. Nilai variabel-variabel tersebut kurang dari 5, menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam model regresi yang dihasilkan sebelumnya.

Tabel 4.
Hasil Regresi Linear berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,469	2,854		7,217	,002
1 Kompetensi SDM (X1)	,251	,070	,214	3,415	,000
<i>Firm Size</i> (X2)	,162	,061	,187	8,302	,012
<i>Business Experience</i> (X3)	,136	,048	,124	10,214	,030

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM(Y)

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah variasi data residual model regresi berubah secara tidak merata selama berbagai pengamatan. Model regresi berkualitas tinggi adalah model yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). “Uji Spearman's Rho, Uji Glejser, Uji Park, dan pemeriksaan pola grafik regresi adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas” (Abdullah et al., 2021). Uji Spearman's Rho, yang melibatkan perbandingan nilai residual (residual tak terstandarisasi) dengan setiap variabel independen, akan digunakan dalam pembahasan ini. Karena variabel independen ketiga memiliki nilai korelasi signifikan lebih besar dari 0,05, temuan penelitian menunjukkan bahwa heteroskedastisitas bukanlah suatu masalah. Uji Spearman's Rho menghasilkan temuan berikut:

Tabel 5.
Uji Spearman's Rho

<u>Variabel</u>	<u>Nilai Sig. Korelasi Variabel X</u> <u>dengan <i>Unstandardized Residual</i></u>
X1. <u>Kompetensi SDM</u>	0.633
X2. <i>Firm Size</i>	0.420
X3. <i>Business Experience</i>	0.517

Analisis Regresi Berganda

“Ketika dua atau lebih variabel bebas diubah sebagai faktor prediktor (nilainya meningkat atau menurun), analisis regresi linier berganda digunakan untuk memastikan dan memperkirakan kondisi (naik atau turun) variabel terikat (kriteria).” (S. Sugiyono & Lestari, 2021). Berikut ini adalah hasil pemrosesan output pada persamaan regresi dalam riset ini:

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dituliskan hasil persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 2,469 + 0,251 X_1 + 0,162 X_2 + 0,136 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi adalah :

- “Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 2,469 artinya apabila variabel kompetensi SDM, *firm size* dan *business experience* konstan atau sama dengan 0, maka penerapan SAK EMKM nilainya sebesar 2,469.
- Koefisien variabel kompetensi SDM adalah 0,251. Ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM memiliki korelasi positif dan searah dengan penerapan SAK EMKM. Perubahan sebesar satu satuan dalam kompetensi SDM akan menghasilkan peningkatan dan penurunan penerapan SAK EMKM sebesar 0,251, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien variabel *firm size* adalah 0,162. Ini menunjukkan bahwa variabel *business size* memiliki korelasi positif dan searah dengan penerapan SAK EMKM. Perubahan sebesar satu satuan dalam *business size* akan menghasilkan peningkatan dan penurunan penerapan SAK EMKM sebesar 0,162, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien variabel *business experience* adalah 0,136. Ini menunjukkan bahwa variabel *business experience* memiliki korelasi positif dan searah dengan penerapan SAK EMKM. Perubahan sebesar satu satuan dalam *business experience* akan menghasilkan peningkatan dan penurunan penerapan SAK EMKM sebesar 0,136, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Dampak parsial dari variabel independen pada variabel dependen diukur menggunakan uji-t. Tujuan dari uji ini adalah “untuk mengetahui apakah variabel dependen penerapan SAK EMKM dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen kompetensi SDM, *Firm Size*, dan *Business Experience*.” Nilai pada t hitung maupun t tabel akan dibandingkan untuk dilakukannya pengujian. “Variabel independen memengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 148) = 1,976$ adalah nilai tabel T.”

Bila nilai signifikansi dibandingkan dengan ambang batas signifikansi (5%), tingkat kepentingan hubungan antara variabel independen dan dependen dapat ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan sebaliknya. Bersama dengan temuan uji-t, hasil pengujian hipotesis parsial ditampilkan dalam Tabel 5 tersebut:

1. Pengujian hipotesis dari dampak antara kompetensi SDM dengan penerapan SAK EMKM menunjukkan bahwasanya nilai thitung yang didapat sebesar 3,415 dimana nilai ttabel sebesar 1,976 sehingga nilai thitung lebih besar dibandingkan nilai ttitung. Selain dilihat dari nilai t, hasil uji juga dapat dinilai dari nilai signifikansi, dimana diperoleh hasil uji sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 (nilai alpha), maka dapat disimpulkan, variabel kompetensi usaha berdampak positif signifikan pada penerapan SAK EMKM.
2. Pengujian hipotesis dari dampak antara *firm size* dengan penerapan SAK EMKM menunjukkan bahwasanya nilai thitung yang didapat sebesar 8,302 dimana nilai ttabel sebesar 1,976 sehingga nilai thitung lebih besar dibandingkan nilai ttitung. Selain dilihat dari nilai t, hasil uji juga dapat dinilai dari nilai signifikansi, dimana diperoleh hasil uji sebesar 0,012 yang kurang dari 0,05 (nilai alpha), maka dapat disimpulkan, variabel *firm size* berdampak positif signifikan pada penerapan SAK EMKM.
3. Pengujian hipotesis dari dampak antara *business experience* dengan penerapan SAK EMKM menunjukkan bahwasanya nilai thitung yang didapat sebesar 8,302 dimana nilai ttabel sebesar 1,976 sehingga nilai thitung lebih besar dibandingkan nilai ttitung. Selain dilihat dari nilai t, hasil uji juga dapat dinilai dari nilai signifikansi, dimana diperoleh hasil uji sebesar 0,012 yang kurang dari 0,05 (nilai alpha), maka dapat disimpulkan, variabel *business experience* berdampak positif signifikan pada penerapan SAK EMKM.

Koefisien Determinasi

Seberapa baik faktor-faktor independen dalam penelitian, kompetensi SDM, *firm size* dan *Business Experience* dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen, penerapan SAK EMKM yang ditentukan oleh koefisien determinasi. Tabel ini dapat menampilkan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 6.
Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,585	,318	4,286

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM(X2), Ukuran Usaha(X1)

Hasil pengujian nilai R Square diperoleh nilai sebesar 0,585 berdasarkan hasil pengujian yang telah diketahui pada tabel 6. Hal ini menunjukkan bahwa “kompetensi SDM, besaran perusahaan, dan pengalaman usaha yang merupakan variabel bebas yang diteliti dalam riset ini mampu menjelaskan sebesar 58,5% varians variabel terikat yaitu Penerapan SAK EMKM dalam Pengelolaan Laporan Keuangan Pelaku UMKM (Y), sedangkan sisanya sebesar 41,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengukuran penelitian.”

Pembahasan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, kompetensi sumber daya manusia dalam hal ini adalah pelaku UMKM berdampak positif signifikan ketika SAK EMKM digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kemampuan profesional personal di dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang relevan dapat memiliki pengaruh besar terhadap adopsi SAK EMKM oleh UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eman, L Jecklin; Pakaya, Lukman; Wuryandini, 2022) yang menunjukkan bahwa “kompetensi SDM berdampak positif signifikan terhadap kemauan UMKM dalam menyusun laporan keuangan.” Kompetensi SDM yang dimaksud adalah pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang mendukung pelaksanaan kegiatan profesi akuntansi. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa SDM yang kompeten sangat penting untuk mendorong pengelolaan keuangan yang baik. Namun demikian penelitian yang ditulis (Icha Noviasari & Lintang Kurniawati, 2024) menjelaskan bahwa penerapan SAK EMKM tidak terlalu dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia. Penerapan SAK EMKM justru lebih dipengaruhi oleh kinerja manajemen, pengetahuan akuntansi, dan sikap pelaku UMKM. Peneliti menyoroti bahwa walaupun kualitas SDM rendah, pelaku UMKM tetap mampu menerapkan SAK EMKM melalui pelatihan dan kemauan belajar yang tinggi.

Hasil uji hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi SAK EMKM berdampak secara positif signifikan oleh *business size*. “Temuan ini konsisten terhadap beberapa penelitian lain yang menunjukkan *business size* memiliki dampak positif terhadap adopsi SAK EMKM” (A et al., 2021; Febrianti & Prayogi, 2024; Siswanti & Suryati, 2020). Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa standar akuntansi tersebut lebih mudah diterapkan pada perusahaan besar karena mereka sering kali memiliki infrastruktur, fasilitas, dan kapasitas untuk merekrut staf dengan pengetahuan akuntansi. Untuk melacak ekspansi aset dan laba mereka dari waktu ke waktu, pihak usaha mikro kecil menengah akan membutuhkan data keuangan berupa pelaporan keuangan yang relevan, lebih baik serta terorganisir setelah pendapatan dan asetnya meningkat dan berkembang. “Manajemen penyusunan laporan keuangan yang efektif terutama diperlukan bagi bisnis yang telah berkembang” (Siswanti & Suryati, 2020). Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan guna lebih mengembangkan perusahaannya. Selain itu, SAK EMKM juga berfungsi sebagai bahan penilaian dan sesekali untuk memantau perkembangan perusahaan. Dengan demikian, salah satu tujuan dan ambisi sosialisasi SAK EMKM adalah skala perusahaan. Penerapan SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan akan semakin dibutuhkan seiring dengan semakin besarnya organisasi UMKM.

Penggunaan SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan pelaku UMKM juga berdampak secara positif signifikan pada pengalaman, seberapa lama pelaku mengelola usahanya. Sebanding dengan penelitian (Munzir, 2023) yang menunjukkan “tingkat pengalaman berusaha pelaku UMKM dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap SAK EMKM secara signifikan dan positif.” Pemahaman pelaku usaha kecil menengah terhadap penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM semakin baik seiring dengan bertambahnya pengalaman berusaha. Pengalaman berusaha merupakan salah satu unsur utama dalam meningkatkan penerapan SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan, berdasarkan hasil pengujian statistik yang mampu menunjukkan nilai t-hitung lebih besar disbanding t-tabel. Hasil serupa juga diperoleh (Gunawan & Suandana, 2024) yang menemukan bahwa “tingkat pengalaman pelaku UMKM mempengaruhi pemahaman dan penggunaan SAK EMKM.” Akan

tetapi, penelitian lain justru bertentangan dengan hasil penelitian ini. Misalnya, penelitian (Rahmadiani et al., 2024) menunjukkan bahwa “usia berusaha tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pemahaman SAK EMKM, hal ini didasarkan pada hasil pengujian regresi dimana menunjukkan pengajuan hipotesis mengenai pengaruh usia bisnis ditolak karena nilai t estimasi lebih kecil dari nilai t kritis dan nilai p lebih besar dari 0,05.” Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman SAK EMKM belum tentu menjadi tujuan Business Experience.

KESIMPULAN

Temuan penelitian yang dihimpun dan dibahas difokuskan pada pengaruh pengetahuan SDM, besaran perusahaan, dan pengalaman usaha memengaruhi penggunaan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan usaha kecil dan menengah di daerah Rungkut, Surabaya. Pendekatan statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis yang diajukan telah menghasilkan data yang menunjukkan hipotesis dimana hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak, ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Di Kecamatan Rungkut, Surabaya, penggunaan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas kompetensi SDM, besaran perusahaan, dan pengalaman usaha. Temuan penelitian secara parsial menunjukkan hubungan yang positif dan searah. Telah banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung hasil daripada pengujian hipotesis yang dilakukan pada riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. A., Wiralestari, W., & Tiswiyanti, W. (2021). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Pengetahuan Saka Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 285–296. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i3.13621>
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2).
- Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 134–145.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Industri Mikro dan Kecil 2022. *Badan Pusat Statistik*, 13, 1–239.
- Eman, L. Jecklin; Pakaya, Lukman; Wuryandini, R. A. (2022). Jambura Accounting Review. *Standar Akuntansi Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, 2(2), 100–109.
- Febriana, A., & Haryana, R. D. T. (2024). Pengujian Digital Marketing, Price Perception dan Product Quality Guna Peningkatan Penjualan Oma Jamu. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 6(1), 120–127.
- Febrianti, A. A. S., & Prayogi, G. D. (2024). PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM), KUALITAS SDM, UKURAN USAHA, TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN UMKM DI SURABAYA DALAM IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI UNTUK ENTITAS, MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 717–733.
- Gunawan, K., & Suandana, N. (2024). ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN USAHA, DIGITAL MARKETING DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP KINERJA UKM (Studi pada UKM di Kabupaten Buleleng Bali). *Widya Amerta*, 11(1), 129–151.
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1, 1–17.
- Icha Noviasari, & Lintang Kurniawati. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas SDM, Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Kinerja Manajemen Terhadap Implementasi

- SAK EMKM: Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3481–3497. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.3281>
- Munawar, A., Riyadi, R., & Amyar, F. (2023). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pelaku UMKM Kampung Cincau Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), 51–58. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.2426>
- Munzir. (2023). Tingkat Pengalaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pemahaman SAK EMKM (Studi UMKM Pada Kabupaten Sorong). *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–11.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmadiani, S. S., Maryani, M., & Pentiana, D. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penerapan SAK EMKM pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i1.2693>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.
- Taufikurrahman, T., Nisrina, A. Y., Sutrisno, A. I., Meiyantika, A. S., Pranata, H. A., & Bintari, P. F. (2023). Analisis Efektivitas Aplikasi Pencatatan Keuangan Sebagai Sarana Pengelolaan Keuangan Pada Umkm “Finza Cookies and Cake” Di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(02), 90–96. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i02.685>
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Widadi, B., & Yuttama, F. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Mirai Management*, 9(2), 201–212.